

Pendampingan Program Tahfidzul Qur'an Menggunakan Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* di SMP Negeri 4 Padang Panjang

Yuni Wulan Dari¹, Martin Kustati², Gusmirawati³, Rezki Amelia⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: ¹yuniwulandari1414@gmail.com, ²martinkustati@uinib.ac.id, ³gusmirawati@uinib.ac.id, ⁴rezkiamelia1987@gmail.com

*Correspondence

Article History:

Received: September 2024

Revised: September 2024

Accepted: September 2024

Keywords: *Mentoring, Tahfidzul Qur'an, Tasmi', Muraja'ah*

Kata Kunci: *Pendampingan, Tahfidzul Qur'an, Tasmi', Muraja'ah*

Abstract: *At SMP Negeri 4 Padang Panjang, the Tahfidzul Qur'an program, which takes place once a week after school hours, aims to improve students' ability to memorize the Qur'an using the Tasmi' and Muraja'ah methods. Implementing the Tahfidzul Qur'an program is crucial to cultivate a generation of proficient Qur'anic memorizers. SMP Negeri 4 Padang Panjang faces various challenges in memorizing the Qur'an. However, despite these challenges, there are still students who are motivated and curious about the process of memorizing the Qur'an. This is what motivates SMP Negeri 4 Padang Panjang to implement the tahfidzul Qur'an program once a week at school, utilizing the Muraja'ah and Tasmi' methods to maintain and facilitate students' memorization of the Qur'an. The service learning method serves as the implementation method for this mentoring program. The results of this activity show that students are able to memorize the Qur'an well and apply it for further memorization using the Tasmi' and Muraja'ah methods.*

Abstrak: *Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tasmi' dan Muraja'ah di SMP Negeri 4 Padang Panjang melalui program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan sekali seminggu setelah jam pelajaran selesai. Program Tahfidzul Qur'an sangat penting dilaksanakan untuk melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang baik. SMP Negeri 4 Padang Panjang memiliki berbagai permasalahan dalam hafalan Al-Qur'an. Namun di balik permasalahan tersebut masih ada beberapa siswa yang memiliki keinginan dan rasa ingin tahu*

tentang bagaimana cara menghafal Al-Qur'an. Hal inilah yang membuat SMP Negeri 4 Padang Panjang untuk melaksanakan program tahfizul Qur'an sekali seminggu di sekolah dengan menggunakan metode Muraja'ah dan Tasmi' guna menjaga dan mempermudah peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pendampingan ini menggunakan metode service learning. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan menerapkannya untuk hafalan selanjutnya menggunakan metode Tasmi' dan Muraja'ah.

Pendahuluan

SMP Negeri 4 kota Padang Panjang merupakan sebuah institusi pendidikan SMP Negeri yang berlokasi di JL Hos Cakroaminoto No.12 Kota Padang Panjang. Salah satu permasalahan yang ada di sekolah ini ialah peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Hal inilah yang membuat mereka malas untuk menghafal Al-Qur'an disebabkan kurangnya pendampingan orang tua akan proses belajar anak di rumah. Mayoritas pekerjaan orang tua peserta didik adalah sebagai pedagang. Pagi sudah bersiap untuk berdagang ke pasar dan sore pulang ke rumah lalu istirahat, sehingga waktu untuk berada di rumah dengan anak sangat terbatas. Hal ini yang mengakibatkan peserta didik kurang pendampingan belajar di rumah dan waktu belajar hanya di sekolah. Di sekolah pun peserta didik banyak yang sulit untuk di atur dalam belajar karena kebiasaan dalam kebebasan pergaulan di lingkungan luar sekolah.

Selain itu, kurangnya minat belajar peserta didik di sekolah karena faktor lingkungan yang kurang mendukung di karenakan banyak anak korban *broken home* yang memiliki trauma sehingga ia malas-malasan untuk belajar. Di sisi lain ada juga beberapa peserta didik yang malas belajar karena dirinya yang berkebutuhan khusus dan sering di bully, hal ini di akbitkan sekolah tidak memiliki guru pendamping khusus yang mengawasi anak berkebutuhan khusus di sekolah ini. Namun di balik permasalahan yang di hadapi oleh SMP Negeri 4 Padang Panjang ini mereka memiliki keunggulan dalam program tahfidzul Qur'an yang bertujuan untuk melatih siswanya mampu menghafal Al-Qur'an dan juga membaca Al-Qur'an dengan baik.

Keunggulan yang di miliki SMP Negeri 4 Padang Panjang ini tidak jarang mendapatkan juara dalam lomba tahfidzul Qur'an yang di adakan dalam perlombaan-perlombaan yang diadakan di Padang Panjang. Hal inilah yang membuat program tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 4 Padang Panjang masih bertahan sampai sekarang. Program yang dilaksanakan oleh sekolah ini diikuti oleh peserta didik yang masih

memiliki minat belajar akan tahfidzul Qur'an, walaupun peserta program tahfidzul Qur'an ini tidak banyak, namun mereka bisa untuk mendapatkan juara apabila ada perlombaan.

Pentingnya program tahfidzul Qur'an ini diadakan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang masih banyak di temukan pada peserta didik yang sulit untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Dimana hampir 100% peserta didik yang lancar dalam mengaji dan memiliki banyak hafalan Al-Qur'an namun memiliki kendala dalam pelafaldzan makhrojul huruf dan hukum tajwid yang masih kurang tepat, sehingga membutuhkan pelatihan dan bimbingan khusus untuk meningkatkan kualitas hafalan dan hukum bacaan al-qur'an menggunakan metode *Tasmi'* dan murojaah. pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan maksimal akan menghasilkan keturunan yang memiliki sifat Qur'ani, mampu mensejahterakan bumi dengan kitab suci Al-Qur'an dan melindungi peradaban dunia di masa yang akan datang¹. Ketentuan yang harus dilakukan dalam melahirkan generasi Qur'ani ialah pemahaman pada Al-Qur'an dengan memiliki kemampuan dalam melafaldzkan Al-Qur'an dengan tepat sesuai hukum tajwid dan makhrojul huruf yang telah ditetapkan. Minimnya kemampuan dalam melafaldzkan Al-Qur'an dengan tepat akan menyebabkan peserta didik memiliki dua tanggungan yaitu tanggungan mempelajari makhrojul huruf dan tanggungan menghafal, sehingga sangat diperlukan pendampingan, memperbanyak latihan, dan mendengarkan suara murottal para hafidz/ah²

Dari permasalahan di atas, maka pengabdian melaksanakan pelatihan tahfidz Al-Qur'an dengan metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah*, karena melalui metode tersebut peserta didik dapat secara konsisten menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Hal ini juga dipadukan dengan pendekatan Service-Learning yang akan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Pendekatan ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Dengan kata lain, metode ini sangat membantu menambah semangat belajar peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan maksimal akan menghasilkan keturunan yang memiliki sifat Qur'ani, mampu mensejahterakan bumi dengan kitab suci Al-Qur'an, dan melindungi peradaban dunia di masa yang akan datang. Ketentuan yang harus dilakukan dalam melahirkan generasi Qur'ani ialah pemahaman pada Al-Qur'an dengan memiliki kemampuan dalam melafaldzkan Al-Qur'an dengan tepat sesuai hukum tajwid dan makhrojul huruf yang telah ditetapkan³.

¹ Mochamad Husen, "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an," *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019), <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/407>.

² Bayu Mufti Sugiyanto, Ari Anshori, dan Muthoifin Muthoifin, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 86-95.

³ Dinda Dwi Azizah dan Murniyetti Murniyetti, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik," *An-Nuha* 3, no. 1 (2023): 60-73.

Minimnya kemampuan dalam melafaldzkan Al-Qur'an dengan tepat akan menyebabkan peserta didik memiliki dua tanggungan yaitu tanggungan mempelajari makhoriul huruf dan tanggungan menghafal, sehingga sangat diperlukan pendampingan, memperbanyak latihan, dan mendengarkan suara murottal para hafidz atau hafidzah. Maka tujuan dari pengabdian ini adalah (1) Agar peserta didik di SMP Negeri 4 Padang Panjang dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan Makhrajul huruf dan tajwid yang benar, (2) Memberikan pendampingan kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Padang Panjang untuk dapat menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah*. Dengan hal ini, Al-Qur'an dapat mudah dihafalkan dan tidak mudah hilang.

Metode

Pendampingan dalam program Tahfizul Qur'an menggunakan pendekatan *Service Learning*. *Service learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep *Eksperiental Learning* yaitu penerapan pengetahuan perkuliahan ditengah-tengah masyarakat/komunitas dan menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat atau komunitas, sehingga mampu menerapkan secara nyata peran mahasiswa dan kampus dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat Metode *Service Learning* memiliki tahapan-tahapan⁴, yaitu: *Pertama, Engagement* (Merangkul Masyarakat), Dalam proses ini pengabdian dan guru pendampingan tahfidzul Qur'an melakukan rangkulan terlebih dahulu terhadap peserta didik dengan cara mengenali terlebih dahulu watak-watak peserta didik, dengan begitu pengabdian dan guru pendamping merasa mudah untuk mengajak peserta didik dalam menerapkan program tahfidzul Qur'an. *Kedua, Reflection* (Refleksi), memberikan pengalaman tentang menghafal Al-Qur'an bahwa dengan menghafal Al-Qur'an banyak sekali manfaat yang akan didapatkan. *Ketiga, Reciprocity* (Timbal Balik), pengabdian, guru pendamping dan peserta didik saling diajar dan mengajar serta saling memberi manfaat satu sama lain tentang program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan. *Keempat, Public Dissemination* (Penyebaran ke Publik), Menginformasikan program tahfidzul Qur'an kepada publik, sehingga program tersebut akan mendapatkan dukungan yang lebih luas, misalnya pada level pemerintah dan stakeholder lainnya. selain itu untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa SMP Negeri 4 Padang Panjang memiliki mutu yang baik dalam program Tahfidzul Qur'an. Pendekatan ini digunakan untuk melihat praktik yang dilakukan oleh peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat membantu peserta didik menerapkan pengetahuan yang belum dipahami oleh peserta didik dan menambah pemahaman peserta didik tentang bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang baik dan bagaimana cara menjaga hafalan Al-Qur'an.

⁴ Agus Afandi, "Metodologi pengabdian masyarakat" (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan ..., 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Padang Panjang, yang diikuti oleh 8 peserta didik secara bertahap yaitu sebanyak 13 kali pertemuan, mulai dari bulan 31 Agustus 2023 – 7 Desember 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di mushalla setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sehingga pelatihan tahfidz dapat berlangsung dengan nyaman dan tanpa gangguan dari kegiatan lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka (*luring*) dengan siswa yang memilih program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Kamis. Program Tahfidzul Qur'an ini hanya diikuti oleh peserta didik yang memilih mengikuti program Tahfidzul Qur'an saja. Guru yang mendampingi peserta didik dalam program tahfidzul Qur'an selain pengabdian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan program tahfidzul Qur'an yang menggunakan metode *Muraja'ah* dan *Tasmi'* ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

Pertama, Pengenalan pengucapan makharijul huruf hijaiyah yaitu kegiatan pendampingan dengan cara memperkenalkan pengucapan makharijul huruf hijaiyah dengan benar. Dalam program pendampingan Tahfidzul Qur'an ini pendamping terlebih dahulu mengenalkan makharijul huruf yang bertujuan agar mempermudah peserta didik dalam proses mencapai tujuan program tahfidzul Qur'an. Setelah memperkenalkan makharijul huruf hijaiyah yang baik maka pendamping memberikan contoh bacaan dan setelah itu diulang oleh peserta didik untuk mengucapkan lafaz yang diucapkan oleh pendamping. Selanjutnya pendamping menunjuk satu persatu peserta didik untuk membaca lafadz yang di berikan oleh pendamping. Hal ini bertujuan agar pendamping bisa mengetahui sejauh mana peserta didik paham dan bisa melafadzkan huruf hijaiyah. Apabila pelafadzan peserta didik salah maka pendamping melakukan pengoreksian langsung dengan cara mencontohkan pengucapan lafadz yang benar lalu di ulangi melafadzkan oleh peserta didik sampai pendamping merasa peserta didik semuanya sudah mampu dalam melafadzkan dengan baik. Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk menerapkan pelafadzan makharijul huruf hijaiyah ini dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. sehingga dalam hal ini pelafadzan peserta didik ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an terdengar indah karena lafadz makharijul huruf yang keluar dari mulut peserta didik sesuai dengan ketentuan lafadz makharijul huruf hijaiyah yang telah ditetapkan



Gambar 1. Proses Pengenalan *Makharijul* Huruf Hijaiyah

Kedua, Penerapan hukum tajwid. Pada saat proses penerapan metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah*, pengabdi dan guru pendamping melakukan penerapan hukum tajwid kepada peserta didik yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan peserta didik ketika menghafal Al-Qur'an dan juga membaca Al-Qur'an. Pengabdi dan guru Pendamping akan menjelaskan kepada peserta didik tentang hukum bacaan Al-Qur'an seperti ikhfa (dibaca samar), idzhar (dibaca jelas), dan idgham (dimasukan). Selain memperhatikan pengucapan huruf qolqolah yaitu Qaf, Ba, Tha, Dal dan Jim, peserta didik juga perlu memperhatikan perbedaan qolqolah sughro dan qolqolah kubro. Hasil dari penerapan pembacaan hukum tajwid peserta didik dapat menerapkan bacaan samar, jelas, dengung, dan juga qalqalah. Pada saat pembacaan qalqalah peserta didik dapat membedakan qalqalah sughra dan qalqalah kubra dalam Al-Qur'an, yang mana pembacaan qalqalah dipantulkan. Penerapan hukum tajwid yang dilaksanakan oleh pendamping bisa dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dalam pemahaman peserta didik ketika menghafal Al-Qur'an. Dalam program tahfidzul Qur'an ini peserta didik tidak hanya dilatih dalam tata cara menghafal ayat Al-Qur'an saja, akan tetapi penghafalan hukum tajwid juga di tuntut kepada peserta didik untuk hafal. Hal ini bertujuan agar ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar. Hasilnya peserta didik dapat membaca sesuai dengan hukum tajwid yang benar.



Gambar 2. Proses Penerapan Hukum *Tajwid* Bersama Pendamping Program Tahfizul Qur'an

Ketiga, Penerapan metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah*. Dalam penerapan *Tasmi'* peserta didik menyetorkan hafalan kepada pembimbing tahfidz secara rutin, tujuannya agar dapat menemukan letak kesalahannya dan dapat segera memperbaiki kesalahan tersebut. Pada tahap ini peserta didik akan meyetorkan hafalan yang telah di hafalnya yaitu juz 30 dan pembimbing akan menyimak setoran peserta didik, jika di temukan kesalahan maka pendamping akan mengkoreksi dan peserta didik akan mengulangi bacaan sesuai koreksi dari pendamping. Pada tahapan ini peserta didik dianjurkan untuk menghafal secara rutin agar kegiatan program tahfidzul Qur'an ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan yang diharapkan. kualitas hafalan sangat diperhatikan pada tahapan ini, seperti makharijul huruf maupun ilmu tajwidnya. Apabila peserta didik sudah meyetorkan hafalannya dengan baik, lancar, dan fasih maka langkah selanjutnya peserta didik menghafalkan ayat berikutnya, begitulah seterusnya. Dengan dilakukannya metode seperti ini proses penghafalan Al-Qur'an berjalan dengan baik. Namun apabila dalam penyetoran ayat peserta didik belum lancar maka akan dilakukan *Muraja'ah* (mengulang hafalan) kepada pendamping saat pertemuan selanjutnya. Tujuan peaksanaan *Muraja'ah* ini untuk menguji dan memperkuat pertahanan hafalan peserta didik. Ketika pertemuan selanjutnya, pendamping akan megajak peserta didik untuk mengulang kembali hafalan di minggu lalu. Bagi peserta didik yang belum menyetorkan hafalan minggu lalu maka peserta didik diharapkan untuk meyetorkannya. Peserta didik yang sudah menyetorkan hafalan maka ia akan menambah hafalan baru sampai bacaan hafalannya bai, lancar, dan fasih yang akhirnya akan di setorkan kepada pendamping. Selain itu tujuan kegiatan *Muraja'ah* ini pendamping mengetahui perkembangan hafalan yang dijaga oleh peserta didik. Peserta didik yang sudah mencapai target dan tujuan hafalan maka mereka akan berhenti menghafal halaman baru, meraka akan difokuskan untuk *Muraja'ah* semua setoran dari awal sampai akhir kemudian di *Tasmi'*kan kembali kepada pendamping. Hal yang sedemikian ini dilakukan sampai kepada hafalan yang terakhir yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Hasilnya dalam penerapan *Tasmi'* dan *Muraja'ah* ini program Tahfidzul Qur'an yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Padang

Panjang membuahkan hasil yang baik bagi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti program tahfidzul Qur'an.



Gambar 3. Proses Pendampingan Program Tahfidzul Qur'an Menggunakan Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah*

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Pendampingan Program Tahfidzul Qur'an Menggunakan Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* di SMP Negeri 4 Padang Panjang" berhasil mencapai hasil yang positif. Hal ini disebabkan karena kegigihan akan peserta didik yang ikut program tahfidzu Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an.

Pengenalan pengucapan makharijul huruf hijaiyah. Menurut Fadli dan Ishaq⁵ *makharijul* huruf hijaiyah adalah tempat di mana huruf-huruf itu keluar dari rongga mulut pembaca, atau semua huruf memiliki tempat asal yang dikeluarkan oleh pembaca sehingga membentuk suara tertentu. Peserta didik semuanya berusaha dalam pelafadzan makharijul huruf hijaiyah yang baik, sehingganya mereka bisa mencapai tujuan mereka masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an.

Penerapan hukum tajwid yang dilakukan berguna untuk memperbaiki tatacara bacaan Al-Qur'an peserta didik. Peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar akan membrikan bacaan yang indah. Tajwid adalah syarat mutlak membaca Al-Qur'an yang baik dan benar⁶. Hukum tajwid merupakan pengetahuan tata cara untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat yang ada pada setiap huruf, hukum tajwid⁷ Pemberian materi tentang hukum bacaan tajwid kepada peserta didik seperti ikhfa (dibaca samar), idzhar (dibaca jelas), dan idgham (dimasukan). Selain memperhatikan

⁵ Iman Nurul Fadli dan Usep Mohamad Ishaq, "Aplikasi Pengenalan Huruf dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android," *Komputika: Jurnal Sistem Komputer* 8, no. 2 (2019): 73-79.

⁶ Muhammad Habibulloh dan Ali Arifin, "Efektivitas model pembelajaran kooperatif stad menggunakan alat peraga alquran untuk meningkatkan penguasaan tajwid," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2019): 189-202.

⁷ Muhammad Hasbi Ashadiqhi, Aan Erlansari, dan Funny Farady Coastera, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android," *Rekursif: Jurnal Informatika* 8, no. 1 (2020), <https://ejournal.unib.ac.id/rekursif/article/view/9641>.

pengucapan huruf qolqolah yaitu Qaf, Ba, Tha, Dal dan Jim, peserta didik juga perlu memperhatikan perbedaan qolqolah sughro dan qolqolah kubro. Hasil dari penerapan pembacaan hukum tajwid peserta didik dapat menerapkan bacaan samar, jelas, dengung, dan juga qalqalah. Pada saat pembacaan qalqalah peserta didik dapat membedakan qalqalah sughra dan qalqalah kubra dalam Al-Qur'an, yang mana pembacaan qalqalah dipantulkan. Penerapan hukum tajwid yang dilaksanakan oleh pendamping bisa dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dalam pemahaman peserta didik ketika menghafal Al-Qur'an.

Penerapan metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah*. Metode *Tasmi'* adalah menyetorkan hafalan kepada pembimbing tahfidz secara rutin, tujuannya agar dapat menemukan letak kesalahannya dan dapat segera memperbaiki kesalahan tersebut. Pada tahap ini peserta didik akan meyetorkan hafalan yang telah di hafalnya yaitu juz 30 dan pembimbing akan menyimak setoran peserta didik, jika di temukan kesalahan maka pendamping akan mengkoreksi dan peserta didik akan mengulangi bacaan sesuai koreksi dari pendamping. Pada tahapan ini peserta didik dianjurkan untuk menghafal secara rutin agar kegiatan program tahfidzul Qur'an ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan yang diharapkan. Kualitas hafalan sangat diperhatikan pada tahapan ini, seperti makharijul huruf maupun ilmu tajwidnya. Apabila peserta didik sudah meyetorkan hafalannya dengan baik, lancar, dan fasih maka langkah selanjutnya peserta didik menghafalkan ayat berikutnya, begitulah seterusnya. Dengan dilakukannya metode seperti ini proses penghafalan Al-Qur'an berjalan dengan baik. Namun apabila dalam penyetoran ayat peserta didik belum lancar maka akan dilakukan *Muraja'ah* (mengulang hafalan) kepada pendamping saat pertemuan selanjutnya.

Sementara itu metode *Muraja'ah* n suatu cara yang digunakan untuk mengingat hal yang lampau dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafal⁸. Tujuan pelaksanaan *Muraja'ah* ini untuk menguji dan memperkuat pertahanan hafalan peserta didik. Ketika pertemuan selanjutnya, pendamping akan megajak peserta didik untuk mengulang kembali hafalan di minggu lalu. Bagi peserta didik yang belum menyetorkan hafalan minggu lalu maka peserta didik diharapkan untuk meyetorkannya. Peserta didik yang sudah menyetorkan hafalan maka ia akan menambah hafalan baru sampai bacaan hafalannya bai, lancar, dan fasih yang akhirnya akan di setorkan kepada pendamping. Selain itu tujuan kegiatan *Muraja'ah* ini pendamping mengetahui perkembangan hafalan yang dijaga oleh peserta didik. Peserta didik yang sudah mencapai target dan tujuan hafalan maka mereka akan berhenti menghafal halaman baru, meraka akan difokuskan untuk *Muraja'ah* semua setoran dari awal sampai akhir kemudian di *Tasmi'*kan kembali kepada pendamping. Hal yang sedemikian ini dilakukan sampai kepada hafalan yang terakhir yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

⁸ Siti Lutfiyah, "Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an," Jurnal Pendidikan Tambusai 8, no. 1 (2024): 9182-89.

Kesimpulan

Pendampingan program Tahfidzul Qur'an dengan metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* berjalan dengan baik dan lancar. Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* bertujuan untuk meningkatkan hafalan juz 30 peserta didik yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 4 Padang Panjang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 kali pertemuan dengan 9 orang peserta didik. Kegiatan ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin dan berjalan sesuai target yang diharapkan. Kegiatan ini berdampak kepada peserta didik yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an, yang mana hafalan mereka bertambah dan terjaga setelah dilaksanakan menggunakan metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah*.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus. "Metodologi pengabdian masyarakat." Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan ..., 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>.
- Ashadiqhi, Muhammad Hasbi, Aan Erlansari, dan Funny Farady Coastera. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android." *Rekursif: Jurnal Informatika* 8, no. 1 (2020). <https://ejournal.unib.ac.id/rekursif/article/view/9641>.
- Azizah, Dinda Dwi, dan Murniyetti Murniyetti. "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *An-Nuha* 3, no. 1 (2023): 60–73.
- Fadli, Iman Nurul, dan Usep Mohamad Ishaq. "Aplikasi Pengenalan Huruf dan Makharijul Huruf Hijaiyah Dengan Augmented Reality Berbasis Android." *Komputika: Jurnal Sistem Komputer* 8, no. 2 (2019): 73–79.
- Habibulloh, Muhammad, dan Ali Arifin. "Efektivitas model pembelajaran kooperatif stad menggunakan alat peraga alquran untuk meningkatkan penguasaan tajwid." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (2019): 189–202.
- Lutfiyah, Siti. "Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 9182–89.
- Sugiyanto, Bayu Mufti, Ari Anshori, dan Muthoifin Muthoifin. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 86–95.